

**KETERKAITAN ANTARA AKTIVITAS MENGHAFAL AL-  
QUR'AN DAN KEMAMPUAN *QIRA'AH* MAHASISWA  
(STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA SEMESTER 1  
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2018/2019)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

**Oleh:  
A. Syahid Robbani  
20150820028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2019**

## تقرير لجنة المناقشة

لقد تمت المناقشة على هذا البحث العلمي الذي قدمه الطالب:

الإسم : عبد الله شهيد رباني

رقم القيد : ٢٠١٥٠٨٢٠٠٢٨

تاريخ إمتحان المناقشة : ٦ مارس ٢٠١٩

الموضوع : العلاقة بين نشاط حفظ القرآن و مهارة القراءة العربية لطلاب

الجامعة (دراسة وصفية في المستوى الأول بقسم تعليم اللغة العربية بجامعة محمدية بوكياكرتا

للسنة الدراسية ٢٠١٨/٢٠١٩)

نتيجة المناقشة : A:

نظر إلى نتيجة هذه المناقشة قد قررت اللجنة بنجاح هذا البحث و استحاقه درجة سرجانة في

قسم تعليم اللغة العربية.

لجنة المناقشة

الوظيفة

الإسم

التوقيع

رئيس المناقشة

نانانج جوكو بوروانتو الماجستير

المناقشة الأولى

أنا تقوى واتي الماجستير

المناقش الثاني

محمد إقبال الماجستير



عميد كلية تعليم اللغة

الدكتور سوربانتي

١٩٧٣٠٦٢٩٢٠١٠١٠١٩٣٠٠٢

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas menghafal Al-Qur'an dan tingkat kemampuan *qira'ah* mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019, serta untuk mengetahui keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kemampuan *qira'ah* mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kemampuan *qira'ah* mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kemampuan *qira'ah* tersebut ialah aktivitas menghafal Al-Qur'an memudahkan mahasiswa dalam melafalkan, menerjemahkan, dan memahami isi bacaan berbahasa Arab serta menambah kosakata bahasa Arab mahasiswa. Dengan demikian, aktivitas menghafal Al-Qur'an bisa membantu mahasiswa membaca teks berbahasa Arab dengan fasih dan benar. Begitu pula dengan kemampuan *qira'ah* yang baik akan memudahkan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami ayat Al-Qur'an.

**Kata kunci: Aktivitas, Menghafal Al-Qur'an, Qira'ah**

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berpikir dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.<sup>1</sup>

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dengan baik oleh semua orang, terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang seringkali menjumpai materi-materi serta bahan ajar berbahasa Arab yang belum tentu dapat dipahami secara menyeluruh. Materi-materi serta bahan ajar berbahasa Arab tersebut juga ada yang tak berharakat, sehingga menambah tingkat kesulitan mahasiswa dalam memahami isi materi yang ada. Kesulitan memahami isi materi dalam teks berbahasa Arab yang tak berharakat tersebut salah satunya disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam membaca teks yang tak berharakat. Dalam hal ini, keterampilan membaca yang baik sangat dibutuhkan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran, baik yang tertulis dengan bahasa Arab dengan harakat ataupun tanpa harakat. Tak hanya itu, selain untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran, keterampilan membaca teks berbahasa Arab dapat juga berfungsi untuk mengembangkan wawasan lebih dalam mengenai kebudayaan, sosial politik, dan khususnya keagamaan yang dilakukan secara mandiri.<sup>2</sup>

Teks berbahasa Arab mungkin sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, karena sebagian dari sumber belajar mereka menggunakan bahasa Arab. Mereka juga memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang mana juga menggunakan bahasa Arab. Kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut telah diuji melalui tes Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di tingkat Universitas sebelum mereka dinyatakan lolos menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jika kemampuan membaca Al-Qur'an mereka masih di bawah standar yang telah ditentukan, maka mereka diwajibkan untuk mengikuti bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) hingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sesuai dengan standar yang ada.

Beberapa mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 tak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, namun mereka juga mampu menghafalkannya.

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid, Uril Baharuddin dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 46

<sup>2</sup> Khambali, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Qira'ah*, Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, hlm. 44

Jumlah hafalan mereka pun bervariasi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga mewajibkan mahasiswanya untuk menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz (juz 28, 29, dan 30) dan menjadikannya salah satu syarat kelulusan.

Menghafal adalah salah satu cara yang paling klasik untuk memelihara pengetahuan, termasuk memelihara Al-Qur'an.<sup>3</sup> Mahasiswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an tentu banyak melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an yang ditulis dengan bahasa Arab baik saat menghafal ataupun saat mengulang hafalan (*muraja'ah*). Bahkan ada sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal berulang-ulang. Pengulangan bacaannya tak hanya dua atau tiga kali, tetapi 20 hingga 40 kali pengulangan, atau bahkan lebih dari itu sampai orang yang ingin menghafal tersebut benar-benar lancar dalam membacanya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya ada keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan *qira'ah* mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan *qira'ah* mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana aktivitas menghafal Al-Qur'an dan tingkat kemampuan *qira'ah* mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimana keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan tingkat kemampuan *qira'ah* mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas menghafal Al-Qur'an dan tingkat kemampuan *qira'ah* mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan tingkat kemampuan *qira'ah* mahasiswa semester 1 di Program Studi

---

<sup>3</sup> Suwito, *Sistem Menghafal Cepat Al-Qur'an 40 Hari Untuk 30 Juz (Studi di Ma'had tahfidz Al-Qur'an di Dawuhan Purbalingga)*, [jurnal], (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 1

Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penulis berharap ada banyak manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik dari segi teoretis maupun praktis, diantaranya:

1) Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam memperkaya dan menambah teori-teori di dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca (qiraah).

2) Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pegangan dalam pembelajaran keterampilan membaca.

b. Bagi pembaca

Sebagai sumbangan pikiran untuk dijadikan pedoman peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan membaca (qiraah).

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan perlu diulas melalui kajian pustaka. Dalam kajian pustaka, penulis membuat deskripsi secara sistematis tentang hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain, topik penelitian dibandingkan dengan kajian-kajian yang sama dari hasil penelitian terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sebagai bahan referensi awal dari penelitian ini, penulis telah melakukan telaah pustaka dari skripsi-skripsi terkait dengan konsentrasi penelitian, diantaranya:

1) Skripsi yang disusun oleh Laila Shofiana pada tahun 2008 yang berjudul “Minat dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab (Studi Korelasi di MTs Ma’had Islamy Kotagede)” pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam skripsi ini, penyusun menulis rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana minat membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Ma’had Islamy?

b. Bagaimana kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Ma’had Islamy?

c. Bagaimana hubungan antara minat dan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa VII kelas MTs Ma’had Islamy?

Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) perolehan rata-rata hitung minat siswa kelas VIII MTs Ma’had Islamy adalah 69, yang mana setelah dirubah mejadi nilai, 56,25% dari skor maksimal yang dicapai siswa tergolong dalam kategori sedang, 2) kemampuan membaca teks Bahasa Arab

siswa kelas VIII MTs Ma'had Islamy memiliki rata-rata hitung sebesar 61,4, dengan presentase sebesar 50% dari nilai maksimal yang dicapai, termasuk dalam kategori cukup 3) hasil perhitungan  $1xy$  menunjukkan bahwa angka yang diperoleh sebesar 0,176, dimana setelah mengadakan penelusuran terhadap  $1$ tabel ternyata baik pada taraf signifikan 5% (0,349) maupun pada taraf signifikan 1% (0,449),  $1xy$  (0,179) lebih kecil dari keduanya. Hal ini berarti bahwa antara minat dan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII Ma'had Islamy tidak ada korelasi positif yang signifikan<sup>4</sup>.

- 2) Skripsi yang disusun oleh Raditya Amirul Mu'min pada tahun 2016 yang berjudul "Problematika Siswa dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah* kelas X IPA 1 di MA Negeri Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 (Tinjauan Linguistik dan Non-Linguistik)" pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rumusan masalah yang tercantum dalam skripsi tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA Negeri Klaten kelas X IPA 1?
  - b. Apa saja problematika siswa dalam pembelajaran *maharah qira'ah* (kemampuan membaca nyaring) ditinjau dari segi linguistik dan non-linguistik?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran *maharah qira'ah* di kelas X IPA 1 berjalan cukup lancar walaupun masih ditemui beberapa problem yang dihadapi oleh siswa. Adapun problematika yang dihadapi siswa terdiri dari dua aspek yaitu aspek linguistik dan non-linguistik. Problematika dari segi linguistik, sebagai berikut: (1) siswa kesulitan mempelajari susunan kalimat yang terdapat dalam teks; (2) siswa kesulitan dalam melafalkan kata berbahasa Arab; (3) siswa kesulitan dalam membedakan tulisan dalam teks; (4) siswa kesulitan dalam mengartikan kata atau kalimat dalam teks. Sedangkan problematika dari segi non-linguistik, sebagai berikut: (1) motivasi siswa dalam pembelajaran *maharah qira'ah* masih kurang (aspek psikologi); (2) strategi yang digunakan oleh guru masih kurang (aspek guru); (3) kadar pengulangan membaca masih kurang (aspek siswa); (4) metode yang digunakan guru kurang menarik; (5) jam mata pelajaran bahasa Arab masih kurang<sup>5</sup>.

- 3) Skripsi yang disusun oleh Tika Nur Diana pada tahun 2017 yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*

---

<sup>4</sup> Laila Shofiana, *Minat dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab (Studi Korelasional di MTs Ma'had Islamy Kotagede)* [skripsi], (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 77

<sup>5</sup> Raditya Amirul Mu'min, *Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Kelas X IPA 1 MA Negeri Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 (Tinjauan Linguistik dan Non-Linguistik)* [skripsi], (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 102

Siswa Kelas X G di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya melihat rata-rata frekuensi di atas yaitu sebesar 10,35 dapat digambarkan bahwa terdapat sebagian siswa kelas X G SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta masih mempunyai tingkat kesulitan belajar Bahasa Arab dalam maharah qira’ah yang cukup tinggi. Kesulitan belajar Bahasa Arab dalam maharah qira’ah tersebut terletak pada pelafalan dan pengetahuan tentang huruf hijaiyah dan makharijul huruf yang sangat minim, kebiasaan mereka terhadap bacaan Bahasa Arab yang tidak lancar kemudian tidak ada usaha untuk bisa melancarkan bacaan Bahasa Arab mereka sendiri, hanya saja mengikuti rutinitas di sekolah seperti ekstrakurikuler wajib yaitu BTA (baca tulis Al-Qur’an). Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran maharah qira’ah agar lancar, antara lain: (1) melakukan remedial (2) menarik siswa untuk selalu mengikuti bimbingan iqra’ karena itu merupakan ekstrakurikuler wajib yang seharusnya mereka ikuti, (3) menceritakan sejarah bangsa Arab. (4) menggunakan pembelajaran audio dan audiovisual, (5) membuat kebiasaan membaca dan menghafal dari kosakata yang siswa baca<sup>6</sup>.

## **2. METODE**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Tika Nur Diana, *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Qira’ah Siswa Kelas X G di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017* [skripsi], (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), hlm. X

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 81

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 21

## **B. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dibandingkan instrumen lainnya.<sup>10</sup> Selain itu, buku catatan, voice recorder, kamera serta smartphone juga menjadi instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini.

## **C. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>12</sup> Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur kepada mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.<sup>13</sup>

### 2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup> Mahmud, op. cit., hlm. 165

<sup>10</sup> Mahmud, op., cit., hlm. 90

<sup>11</sup> Mahmud, op., cit., hlm. 165

<sup>12</sup> Mahmud, op., cit., hlm. 173

<sup>13</sup> Sugiyono, op., cit., hlm. 198

<sup>14</sup> Mahmud, op., cit., hlm. 183

Dengan teknik ini, peneliti akan mengumpulkan data-data tentang hasil penilaian pembelajaran *maharah qiroah* mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Dengan data tersebut diharapkan dapat menjadi landasan dari penelitian ini.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.<sup>15</sup> Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisa dan memperoleh gambaran secara menyeluruh kasus yang diteliti.

Data-data yang telah terkumpul kemudian akan dipilih, dikelompokkan dan dianalisa dengan metode deskriptif analitik. Data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi diteliti dalam bentuk uraian narasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Berdasarkan Hasil Wawancara Melalui *Google Form***

Peneliti mulai menyebarkan link *Google form* untuk diisi oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab UMY angkatan tahun 2018 sejak tanggal 12 Februari 2019. Pada tanggal 14 Februari 2019, tanggapan yang ada dalam *Google Form* telah mencapai 51 tanggapan dari jumlah mahasiswa program studi PBA UMY angkatan tahun 2018 yang berjumlah 55 orang, dan peneliti merasa jumlah tanggapan tersebut telah cukup sehingga sejak waktu itu peneliti menutup tanggapan untuk *Google Form* tersebut.

Adapun hasil dari *Google Form* tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Jumlah hafalan Al-Qur'an mahasiswa:
  - a) 13,7% dari 51 tanggapan menjawab tidak memiliki hafalan Al-Qur'an
  - b) 72,6% dari 51 tanggapan menjawab bahwa mereka memiliki hafalan setengah juz-5 juz Al-Qur'an
  - c) 13,7% dari 51 tanggapan menjawab bahwa mereka menghafal lebih dari 5 juz Al-Qur'an
- 2) Berapa banyak membaca Al-Qur'an dalam sehari
  - a) 13,7% dari 51 tanggapan tidak menjawab dengan jelas
  - b) 68,6% dari 51 tanggapan membaca Al-Qur'an 1 halaman-setengah juz dalam sehari
  - c) 17,7% dari 51 tanggapan membaca Al-Qur'an setengah juz-satu juz dari sehari

---

<sup>15</sup> Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm. 103

- 3) 35,3% dari 51 tanggapan mulai menghafal Al-Qur'an sejak MTs/SMP, 33,3% dari 51 tanggapan mulai menghafal Al-Qur'an sejak SD, dan sisanya menjawab dengan jawaban lainnya.
- 4) Metode mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an:
  - a) Dengan membaca berulang-ulang sampai lancar (hingga 20 kali) binnazhor, setelah lancar, baru kemudian mulai menghafal
  - b) Menghafal dengan cara mengulang-ulang dan membaca dan memahami arti dari ayat Al-Qur'an yang akan dihafal
  - c) Menghafal dengan mendengar murottal berulang-ulang
  - d) Menghafal per ayat kemudian diulang-ulang
  - e) Membaginya menjadi beberapa bagian di dalam otak lalu kemudian dihafalkan
- 5) Bentuk-bentuk kemudahan yang dirasakan mahasiswa dalam belajar qiraah ketika memiliki hafalan/karena sering membaca Al-Qur'an:
  - a) Dengan mempunyai hafalan Al-Qur'an, setidaknya ada kosakata dalam Al-Qur'an yang ditemui dalam bacaan berbahasa Arab, sehingga hal tersebut membantu dalam memahami bacaan
  - b) Lebih mudah dalam membaca teks berbahasa Arab
  - c) Lebih mudah dalam belajar maharah qiraah karena sudah terbiasa membaca Al-Qur'an
- 6) 45,1% dari 51 tanggapan mulai belajar maharah qiraah (bahasa arab secara umum) sejak MTs/SMP, 21,6% dari 51 tanggapan mulai belajar maharah qiraah sejak SD, sisanya menjawab dengan jawaban lainnya
- 7) 43,1% dari 51 tanggapan menjawab bahwa mereka memahami 26%-50% isi dari bacaan yang mereka baca, 35,3% dari 51 tanggapan menjawab bahwa mereka memahami 51%-75% isi dari bacaan yang mereka baca, dan sisanya menjawab dengan jawaban lainnya
- 8) 54,9% dari 51 tanggapan biasa melakukan jenis membaca keras, 29,4% dari 51 tanggapan biasa melakukan jenis membaca dalam hati, dan 9,8% dari 51 tanggapan biasa melakukan jenis membaca rekreatif, dan sisanya menjawab dengan jawaban lainnya.
- 9) Bentuk-bentuk keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan maharah qiraah yang ditemui mahasiswa:
  - a) Lebih mudah dalam pelafazan
  - b) Memudahkan dalam mengartikan dan memahami teks berbahasa Arab
  - c) Lebih mudah dalam membaca teks berbahasa Arab, lebih terbantu untuk mengetahui kosakata
  - d) Lebih mudah dalam memahami arti ayat Al-Qur'an
  - e) Memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an jika mampu memahami arti
  - f) Dapat melatih kelancaran lidah kita
  - g) Menjadi terbiasa dengan teks berbahasa Arab

## **B. Data dari Wawancara Mendalam dengan Mahasiswa**

### **1) Aktivitas menghafal Al-Qur'an Mahasiswa**

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan mahasiswa adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan ayat yang ingin dihafalkan dan memahami artinya. Jumlah pengulangan bacaan ayat tersebut bergantung pada tingkat kesulitan ayat yang ingin dihafalkan. Untuk ayat-ayat Al-Quran yang panjang, jumlah pengulangan bacaannya minimal 20 kali atau mengulanginya sampai mahasiswa mampu menghafalkan ayat tersebut.

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan mahasiswa tersebut sesuai dengan metode menghafal Al-Qur'an yang dipaparkan oleh Dr. Abdul Muhsin Al-Qasim yakni menghafal Al-Qur'an dengan membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan sebanyak 20 kali. Pengulangan bacaan ayat tersebut bertujuan untuk menguatkan hafalan.<sup>16</sup> Muhaimin Zen juga mengatakan bahwa banyaknya pengulangan bacaan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang kita hafal akan menguatkan dan memantapkan hafalan.<sup>17</sup>

Selain metode di atas, mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 juga menggunakan metode menghafal Al-Qur'an secara berpasangan. Metode menghafal ini dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dari teman, kemudian kita membaca kembali ayat-ayat yang kita dengarkan tersebut secara berulang-ulang hingga mampu menghafalkannya. Metode menghafal ini telah dijelaskan oleh Mukhlisoh Zawawie dan dinamakan dengan metode menghafal secara berpasangan.<sup>18</sup>

### **2) Tingkat kemampuan *qira'ah* mahasiswa**

Mahasiswa yang sering melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an mampu membaca dengan baik dan memahami sebagian besar isi dari teks berbahasa Arab yang mereka baca. Kemampuan tersebut didukung oleh tambahan kosakata Bahasa Arab yang mereka dapatkan ketika melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an. Banyak kosakata Bahasa Arab yang mereka temui dalam teks berbahasa sama dengan kosakata yang mereka temui di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut memudahkan mereka dalam membaca teks berbahasa Arab serta memahami isinya.

### **3) Keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kemampuan *qira'ah* mahasiswa**

Aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan mahasiswa selain dapat memberikan tambahan kosakata berbahasa Arab dapat juga memudahkan mahasiswa

---

<sup>16</sup> Abdul Muhsin Al-Qasim, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Terj, Abu Ziyad, (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), hlm. 1

<sup>17</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 249

<sup>18</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 106

dalam pelafalan. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa yang sering melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi terbiasa dengan teks berbahasa Arab. Ketika melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an, mahasiswa harus melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Kebiasaan ini akan terbawa ketika mereka membaca teks berbahasa Arab. Kemampuan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Arab dengan fasih dan benar tersebut merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam kemampuan *qira'ah*, yaitu kemampuan merubah lambang tulis menjadi bunyi. Kemampuan ini juga menjadi dasar bagi mahasiswa dalam memahami isi bacaan teks berbahasa Arab.

### **C. Data dari Wawancara Mendalam dengan Dosen**

#### **1) Tingkat kemampuan membaca mahasiswa**

Beberapa mahasiswa semester 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 memiliki kemampuan *qira'ah* sangat baik, adapula yang berada yang memiliki kemampuan *qira'ah* sedang dan sebagian mahasiswa memiliki kemampuan *qira'ah* yang masih rendah. Hal ini dikuatkan dengan nilai mahasiswa pada mata kuliah *qira'atun nusus*, yang mana sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai A atau AB, dan hanya 10 mahasiswa yang memperoleh nilai B.

#### **2) Keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kemampuan *qira'ah* mahasiswa**

Al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tata Bahasa Arab, baik itu ilmu *nahwu* maupun *sharf*. Mahasiswa yang menguasai Bahasa Arab dan kemampuan *qira'ah* dengan baik tentu dapat menerapkannya ketika melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an. Kemampuan tersebut juga akan memudahkan mahasiswa dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an serta dapat menguatkan hafalan mereka.

Mahasiswa yang sering membaca teks berbahasa Arab akan memperoleh tambahan kosakata berbahasa Arab. Tambahan kosakata tersebut tentu dapat memudahkan mereka dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan memahami makna ayat yang mereka hafalkan.

#### **3) Perbedaan tingkat kemampuan *qira'ah* antara mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an dengan mahasiswa yang tidak menghafal Al-Qur'an**

Mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami isi teks berbahasa Arab dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menghafal Al-Qur'an. Terutama teks berbahasa Arab yang berkaitan dengan agama. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an telah memahami makna bacaan ketika mereka melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an, sehingga ketika mereka membaca teks berbahasa Arab yang mirip dengan apa yang telah mereka pahami di dalam Al-Qur'an, mereka akan memahami teks berbahasa Arab tersebut dengan cepat.

#### **4. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan sebelumnya menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1) Aktivitas menghafal Al-Qur'an mahasiswa

Mahasiswa menggunakan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- a) Membaca ayat yang ingin dihafalkan secara berulang-ulang (20 kali atau lebih hingga mahasiswa mampu menghafalkannya)
- b) Menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami makna ayat
- c) Metode menghafal Al-Qur'an secara berpasangan

2) Tingkat kemampuan *qira'ah* mahasiswa

43,1% dari 51 tanggapan mahasiswa di *Googe Form* menjawab bahwa mereka memahami 26%-50% isi dari bacaan yang mereka baca dan 35,3% dari 51 tanggapan menjawab bahwa mereka memahami 51%-75% isi dari bacaan yang mereka baca. Hal tersebut juga dikuatkan dengan nilai mahasiswa pada matakuliah *qira'atun nusuf*, yang mana sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai A atau AB.

3) Keterkaitan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kemampuan *qira'ah*

Aktivitas menghafal Al-Qur'an memudahkan mahasiswa dalam melafalkan, menerjemahkan, dan memahami isi bacaan berbahasa Arab serta menambah kosakata bahasa Arab mahasiswa. Dengan demikian, aktivitas menghafal Al-Qur'an bisa membantu mahasiswa membaca teks berbahasa Arab dengan fasih dan benar. Begitu pula dengan kemampuan *qira'ah* yang baik akan memudahkan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami ayat Al-Qur'an.

##### **B. Saran**

1) Bagi pengajar/dosen

Pengajar/dosen dapat mengambil beberapa materi ataupun contoh dari Al-Qur'an dalam pembelajaran kemampuan *qira'ah* serta membiasakan mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam mempelajari kemampuan *qira'ah*. Pengajar/dosen juga diharapkan mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an karena dapat memudahkan mereka dalam mempelajari Bahasa Arab secara umum, dan khkemampuan *qira'ah* .

2) Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi internal kepada diri mereka sendiri untuk lebih bersemangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya. Karena hafalan tersebut tentu akan memudahkan mereka dalam belajar, khususnya dalam mempelajari Bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qasim, Abdul Muhsin. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Abu Ziyad. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah. 2007
- Bisri Mustofa, Abdul Hamid, dan Uril Baharuddin. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN-Malang Press. 2008
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2003
- Diana, Tika Nur. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Siswa Kelas X G di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017
- Khambali. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Qira'ah*. Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 4, No. 1, Juni 2018
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011
- Mu'min, Raditya Amirul. *Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Kelas X IPA 1 MA Negeri Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 (Tinjauan Linguistik dan Non-Linguistik)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2016
- Shofiana, Laila. *Minat dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab (Studi Korelasional di MTs Ma'had Islamy Kotagede)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Suwito. *Sistem Menghafal Cepat Al-Qur'an 40 Hari Untuk 30 Juz (Studi di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an di Dawuhan Purbalingga)*. Jurnal. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016
- Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina. 2011
- Zen, Muhaimin. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1985